

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa wisata menjadi salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui desa wisata, pariwisata membuktikan keberpihakannya kepada semangat *pro job, pro growth, dan pro poor*. Artinya, pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai alat pengentasan kemiskinan.

Pemanfaatan agrowisata ini juga menjadi satu potensi jangka panjang sehingga masyarakat mempunyai kemandirian ekonomi daerah. Dengan adanya agrowisata juga menumbuhkan minat pemuda dalam mengelola pertanian yang sudah lama ditinggalkan oleh generasi muda. Ini menjadi inovasi alternatif menjawab tantangan dan resiko. Perpaduan antara pendidikan, optimalisasi destinasi wisata dan strategi pemasaran produk pertanian kekinian. Hal ini juga harus didukung oleh pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah.

Pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007 : 2) masyarakat merupakan suatu proses pengembangan kesempatan, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam memengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Maka dalam rangka menyambut baik dari adanya potensi perbaikan ekonomi pengelolaan agrowisata, banyak sekali dari beberapa daerah yang ikut serta dalam mengupayakannya salah satunya daerah kampung Ciherang Desa Cijambu kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang secara umum daerah ini memiliki

banyak potensi dalam pengelolaan agrowisata karena *basic* alam yang masih kental juga memiliki kemurnian airnya serta ditunjang dengan alam yang masih asri. Agrowisata juga salah satu upaya untuk mengembalikan kembali prioritas perekonomian di sektor pertanian yang sesuai tuntutan jaman dengan bantuan teknologi juga memerlukan kerja sama dari beberapa pihak guna mewujudkan usaha agrowisata yang lebih dikenal di masyarakat selain itu agrowisata bisa meningkatkan pendapatan daerah setempat dengan semakin banyaknya pengunjung serta semakin dikenalnya daerah tersebut dikalangan masyarakat luas. Wawasan pembangunan lingkungan memiliki integrasi penting dalam proses tatanan sosial yang baik, dilihat dari aspek-aspek sumber daya manusia yang maksimal. Sehingga mendorong masyarakat untuk kolaboratif serta peka terhadap pemanfaatan lingkungan hidup.

Wisata Kampong Ciherang Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari berdiri pada tahun 2016 yang didukung secara geografis memiliki hutan pinus dekat dengan aliran sungai Ciherang, sehingga masyarakat mencoba untuk membuka wisata ini dengan waktu yang cukup singkat namun perkembangannya cukup pesat yang di promotori oleh ketua Perhutani Bapak Dindin, Ketua Kemasyrakatan Pak Cecep dan yang terakhir Pak Ayi Hamdan yang kemudian mencoba menawarkan wahana wisata dengan berbagai fasilitas seperti *flying fox*, jembatan gantung, jaring laba-laba, kolam renang, Taman kelinci, fasilitas *Camp*, Taman kupu-kupu juga dilengkapi untuk foto-foto selfi. Sehingga wahana ini menjadi objek liburan bagi para pengunjung yang berkeinginan untuk menikmati keindahan dan pesona Alam. Maka kajian tentang agrowisata ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian karena dapat menghubungkan dengan pemikiran tata ruang, lingkungan serta memperhitungkan

segala bentuk hal makhluk yang ada di tempat tersebut. yang cukup memberikan dampak positif serta alternatif bagi masyarakat pasalnya dengan pemanfaatan lahan ini memberikan stimulus dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Ciherang dengan membuka usaha warung-warung atau kios-kios pedagang kaki lima sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya agrowisata tersebut. Adapun agrowisata ini didirikan pada mulanya hanya untuk tempat Kawasan perhutani biasa yang dikelola oleh Lembaga Perhutani, namun banyak warga yang mencoba mendesak agar dibukanya wisata tersebut pasalnya bukan hanya menguntungkan bagi masyarakat namun juga memberikan investasi kepada Pemerintah daerah meliputi Pemerintahan Desa atau Kecamatan.

Tidak hanya agrowisata masyarakat juga memberikan sumbangsihnya dengan eduwisata dimaksudkan dengan banyaknya pengunjung buka hanya bisa menikmati objek wisatanya saja, namun juga bisa memberikan manfaat yang dengan cara mengedukasi masyarakat agar cinta akan hewan, tumbuhan, serta organ-organ hayati lainnya. sehingga masyarakat mampu saling menghargai terhadap ekosistem yang ada. Juga sebagaimana dalam *QS, An Nahl*[16]:14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبَسًا وَتَرَى الْفُلُكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur". Dengan ini jelas bahwa sebagai makhluk hidup kita perlu memanfaatkan

alam dan melestarikan alam semata-mata hanya untuk mempercayai kekuasaan yang maha kausa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang agrowisata dengan judul “Peran Agrowisata Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pelatihan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana peran agrowisata cihherang sebagai fasilitator serta pembiayaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana peran agrowisata cihherang dalam pemasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menjelaskan penelitian ini dengan memiliki *variable* yang bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana peran pelatihan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat.
- b. Mengetahui bagaimana peran fasilitator serta pembiayaan agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
- c. Mengetahui bagaimana peran fasilitator untuk pemasaran agrowisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat kepada beberapa pihak diantaranya, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta sumber rujukan dalam mencari referensi pemberdayaan serta pengelolaan agrowisata terutama untuk mahasiswa dan civitas akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar kampung Ciherang Tanjung Sari atau bisa juga digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan.

E. Landasan Pemikiran

a. **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Landasan pemikiran merupakan pemikiran kualitatif yang berubah-ubah, untuk menguji dan melakukan proses perbandingan dengan hasil penelitian

sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa hasil penemuan yang berhubungan dengan hasil penelitian peneliti, beberapa diantaranya

:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bacharuddin Yusuf, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas

Muhammadiyah Malang dengan judul “ *Peran Pemberdayaan masyarakat melalui implementasi program desa wisata berbasis kearifan lokal di agrowisata sirah kencong kabupaten Blitar*”.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tati Toharotun Nopus, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ *Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.

Hasil penelitian sebelumnya dengan peneliti memiliki kemiripan dalam hal objeknya berupa pengelolaan desa wisata serta ikut serta masyarakat dalam pemberdayaan guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa setempat.

b. Landasan Teori

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan kesempatan, motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam memengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Dalam melakukan pemberdayaan ada beberapa tahapan, seperti yang disampaikan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007 : 2) diantaranya, yaitu:

1. Penyadaran, tahap penyadaran adalah tahap masyarakat diberikan penyadaran setiap manusia memiliki potensi yang bisa dikembangkan.

2. Pengkapasitasan, atau yang biasanya dijelaskan sebagai *capacity building* yang mencakup manusia, organisasi dan sistem nilai.
3. Pendayaan, tahap terakhir adalah memberikan daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas atau peluang untuk mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kapasitas individu tidak menyamaratakan kemampuan masing- masing individu agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Mardikanto (2012), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi

Memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam pemberdayaan, melalui potensi yang dimiliki masyarakat sendiri.

- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat bisa lebih mengetahui apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada lingkungannya.

- c. Manajemen diri

Masyarakat harus mampu berkembang untuk memperbaiki hidupnya, dengan memilih pemimpin dalam melaksanakan program-program yang ada di lingkungan. Masyarakat memiliki hak penuh dalam memberikan pendapat, ide

ataupungagasan dalam melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Mobilisasi sumber daya, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagipeningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Berikut definisi dan pengertian pemberdayaan ekonomi dari beberapasumber buku:

- a) Menurut Rusli dkk (2012), pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka di dengar untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.
- b) Menurut Soetomo (2014), Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik, juga untuk menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idamansetiap orang dan setiap negara.

2. Desa Wisata

Desa Wisata merupakan pengembangan suatu wilayah Desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung

3. Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Seperti yang di kemukakan oleh Zubaedi (2007) pemberdayaan menurut Zubaedi adalah upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

4. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara

mandiri. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P yakni:

a) Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b) Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.

c) Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d) Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat menjalankan peran dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e) Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi

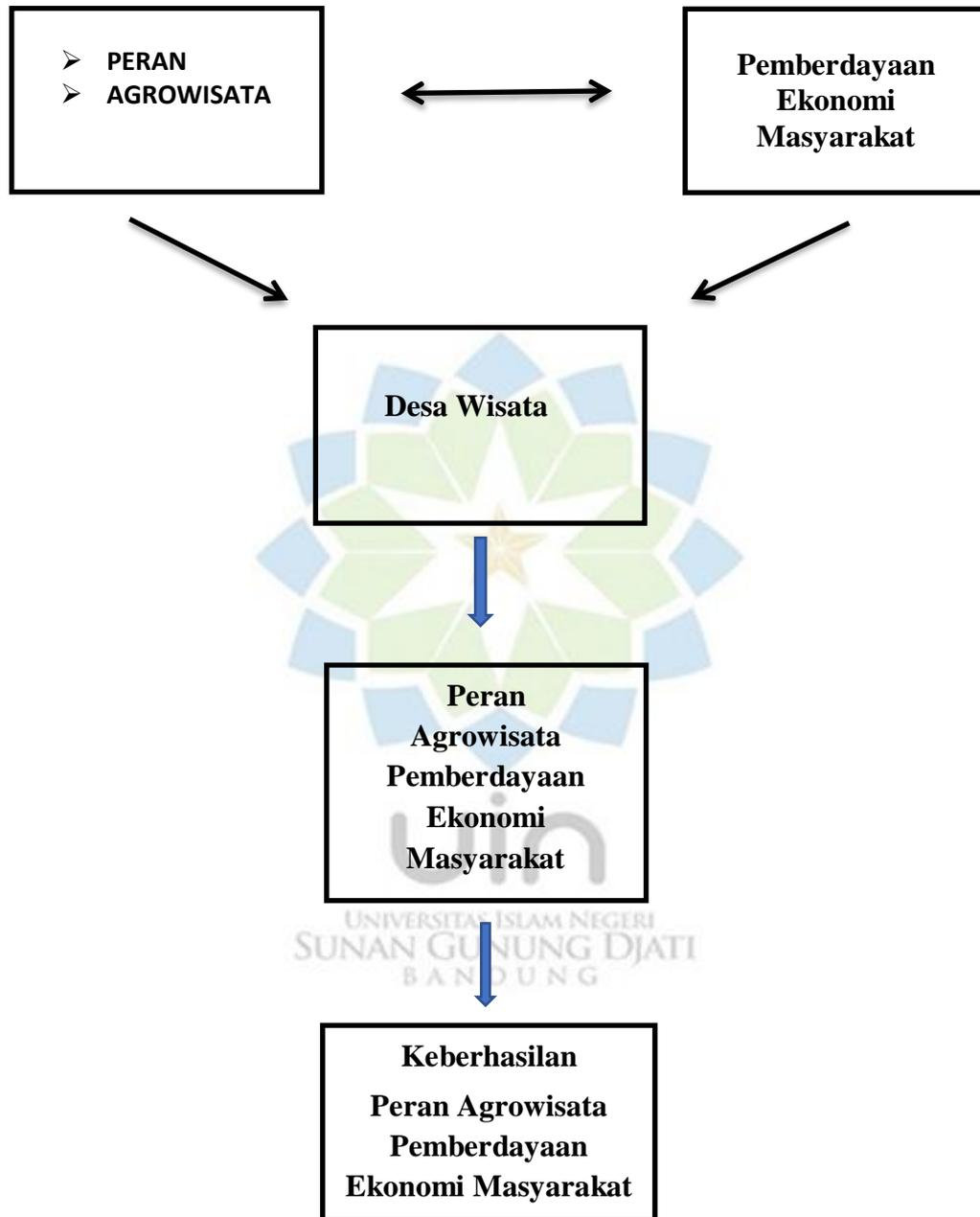
kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

5. Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Alikodra dalam Siladana, 2009). Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989. Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 2016).

Pengembangan agrowisata akan tercipta komunikasi antara petani dan wisatawan, melalui agrowisata dengan menampilkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat menambah penghasilan petani dan bisa melestarikan sumber daya alam serta menjaga budaya serta teknologi lokal yang masih memelihara kearifan lokal. (Sardiana dan Pumawan, 2016). Dengan adanya agrowisata diharapkan petani bisa lebih kreatif dalam mengelola pertanian dan lahannya sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan.

1. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual ini merupakan gambaran yang berkaitan antar *variable* yang dijadikan sebagai konsep kerangka berpikir yang kemudian membentuk

teori.

Adapun kerangka konseptual ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian sehingga susunan kerangka yang sistematis.

F. Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Wana Wisata Kampoeng Ciherang Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang ini dengan alasan bahwa upaya alternatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan agrowisata cukup positif dan berdampak besar apalagi pasca covid-19. Maka dengan agrowisata juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi naik.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Ciri utama dari penelitian kualitatif bahwasannya manusia sangat berpengaruh dan turut serta dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk pengumpulan data.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivistik karena pengumpulan data yang dilakukan lebih menekankan pada objek realitasnya. Pendekatan ini juga berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data dari lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alasan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan teori filsafat Positivisme, yang kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. (Sugiyono, Bandung:2011)

4. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata.
- b. Data tentang perencanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata.
- c. Data tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata.
- d. Data tentang evaluasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata.

5. Sumber Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alasan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan teori filsafat Positivisme tadi, yang kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu sehingga terdapat data-data yang diambil sebagai berikut :

- a. Data Primer
 - 1) Data primer tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata didapatkan dari pihak pengelola yaitu Bapak Cecep sedangkan untuk sekundernya yaitu didapatkan dari kepala Desa yaitu Bapak Syamsi.
 - 2) Data primer tentang perencanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata didapatkan dari pihak Perhutani yaitu Bapak Cecep sedangkan untuk sekundernya didapatkan dari pihak lembaga masyarakat (BUMDES)
 - 3) Data primer tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata didapatkan dari Bapak Cecep dan pihak Investor Bapak Hamdan, sedangkan untuk sekundernya didapatkan dari masyarakat setempat.
 - 4) Data primer tentang evaluasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata didapatkan dari Bapak Cecep, Kades dan investor. Sedangkan untuk sekundernya dari masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam melakukan observasi atau pengamatan terhadap suatu objek peneliti berangkat dari teori yang dikemukakan oleh Sevilla (1993) menurutnya observasi atau pengamatan memiliki istilah suatu proses peneliti atau pengamat dalam melihat realita yang ada atau bangunan fisik secara seutuhnya, sehingga dalam mengobjektifikasinya komkrit dan tidak ada keraguan karena berangkat dari kenyataan yang diteliti.

Maka dalam metode ini peneliti mendapatkan data yang seutuhnya dan bersifat dari hamparan realita yang ada. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, karena diperlukan ketelitian dan kecermatan dari peneliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan gambaran yang utuh dan sistematis tentang suasana yang melingkupi proses pemberdayaan di Wisata Kampong Ciherang Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135) wawancara menurutnya memiliki tujuan percakapan tertentu yang tentu dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi valid baik secara lisan atau juga mendapatkan data yang bertujuan untuk bisa menjelaskan masalah penelitian. Kemudian wawancara yang peneliti lakukan tentunya dengan mengarahkan beberapa pertanyaan kepada pengelola agrowisata ciherang ini dan juga dengan aparat pemerintah desa di daerah tersebut dengan tujuan untuk menjawab bagaimana peran agrowisata Kampung Ciherang terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga dengan teknik ini peneliti mendapatkan informasi keluhan, *up and down* dalam mengelola agrowisata serta banyak harapan-harapan untuk optimalisasi pengelolaan agrowisata.

7. Teknik Keabsahan Data

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

8. Analisis Data

Dalam melakukan Analisis data peneliti menggunakan deskriptif berdasarkan dengan langkah-langkah menurut (Nazir, 2011:54)

1) pengumpulan data

Proses menganalisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian sehingga peneliti yang melakukan penelitian di wisata ciherang ini berangkat dengan melihat fenomena pasca covid-19 yang merenggut kesejahteraan ekonomi masyarakat maka peralihan dari pemulihan ekonomi mereka dengan mengelola agrowisata.

3) Penyajian data atau Display Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan adanya agrowisata yang dikelola masyarakat di Desa Cijambu dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat setempat umumnya untuk pecinta alam.

4) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada

bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data- data yang diperoleh, adapun data-data yang peneliti ambil yaitu dari para tokoh masyarakat kampung Ciherng, aparat pemerintahan desa, pihak LMBH, dan terakhir dari pengelola agrowisata tersebut.

